

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses perkembangan suatu bangsa, sehingga kualitas pendidikan sekarang ini menjadi sorotan oleh pemerintah. Saat ini pemerintah mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan pada era sekarang ini. Sampai sekarang ini pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang difokuskan. Kualitas pembelajaran matematika selalu dikaitkan dengan hasil belajar matematika. Keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Matematika salah satu ilmu pengetahuan yang mana mata pelajaran matematika sudah diberikan sejak dari SD sampai SMA. Banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit, menakutkan bahkan banyak dari mereka yang membenci mata pelajaran matematika sehingga matematika dianggap momok oleh mereka.

Banyak faktor penyebab munculnya permasalahan – permasalahan di atas. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan permasalahan yang muncul dari siswa itu sendiri, misalnya kepribadian masing-masing siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan permasalahan yang muncul dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan dan model pembelajaran yang membosankan. Model pembelajaran sangat

berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Rusman (2012: 148) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu di perbaiki untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sangat pentingnya matematika dan krusialnya permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika mendorong guru untuk membenahi proses pembelajaran, yaitu mengubah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.

Model pembelajaran yang kurang tepat dan cara mengajar guru yang kurang profesional dapat berpengaruh pada minat siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang guru seharusnya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan bervariasi untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Oleh karenanya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Guru salah satu faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru mempunyai rasa optimis selama proses pembelajaran berlangsung. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Di samping

itu guru harus mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan minat dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran, demikian pula siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara optimal, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif dengan usaha sendiri dalam memahami pelajaran yang diterima dari guru.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo selama proses pembelajaran berlangsung terlihat kurang aktif dan kurang memperhatikan guru, masih banyak siswa yang kurang memahami kembali materi yang disampaikan guru serta interaksi bertanya pada guru kurang. Selain itu guru pun masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga minat siswa dalam belajar matematika pun berkurang. Berkurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika mengakibatkan berkurangnya pula hasil belajar matematika siswa. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Partners In Learning* dan model pembelajaran kontekstual tipe *Problem Based Learning (PBL)*. Melalui model pembelajaran tersebut guru dapat meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

Berkaitan dengan pentingnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan pentingnya minat siswa dalam belajar maka diduga model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Siswa menganggap matematika itu sulit dan siswa menganggap matematika itu momok mereka, sehingga sejak awal pembelajaran siswa kurang aktif untuk belajar matematika, oleh karena itu minat siswa dalam belajar matematika sangat kurang.
3. Belum adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
4. Banyak siswa yang masih kesulitan belajar matematika dan belum ada penanganan lebih lanjut.
5. Rendahnya hasil belajar matematika yang dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru sangat membosankan dan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Partners In Learning* dan model pembelajaran kontekstual tipe *Problem Based Learning (PBL)*. Model ini dipilih karena kedua model ini merupakan model pembelajaran yang aktif dan mudah dalam mengaplikasikannya.
2. Minat belajar siswa yang meliputi keaktifan belajar siswa, kerjasama dalam kelompok, tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, ketekunan dalam mengerjakan soal, dan usaha siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran *Partners In Learning* dan *Problem Based Learning (PBL)*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari minat belajar siswa?
3. Apakah terdapat efek dari model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Partners In Learning* dan *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari minat belajar siswa.
3. Mengetahui efek dari model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Selain itu juga untuk memberikan pandangan yang jelas pada guru tentang model pembelajaran kooperatif dan kontekstual untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada siswa, guru dan sekolah antara lain sebagai berikut.

- a) Bagi siswa, memberikan masukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.
- b) Bagi guru, memberikan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran matematika sesuai dengan siswa, yang lebih inovatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika.
- c) Bagi sekolah, memberikan masukan dan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran matematika yang mudah diaplikasikan dan dipahami siswa.